

PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DAN PENGELOLAAN PEMBAYARAN DANA SPP (SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN) DI MASA PANDEMI COVID-19 DI TK DHARMA WIDYA KUMARA

**Ni Made Indah Mentari^{1,*}, Anak Agung Dwi Widyani², A.A. Sagung Istri
Pramanaswari³, Ni Komang Ayu Sukmawati⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: indahmentari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 merupakan virus yang muncul pada penghujung tahun 2019 dan menyebar luas hampir ke seluruh belahan dunia. Penyebaran virus covid-19 ini berdampak kepada berbagai sektor yang ada, salah satunya adalah pendidikan. Adanya pandemi covid-19 membuat kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). TK Dharma Widya Kumara merupakan salah satu sekolah yang merasakan dampaknya. Masalah yang dihadapi yakni dalam proses belajar mengajar, anak-anak menjadi kurang konsentrasi dan juga jadi malas belajar akibat adanya penerapan jaga jarak di dalam kelas. Selain itu, permasalahan pembayaran dana SPP juga menjadi salah satu kendala, dikarenakan orang tua mengalami kendala dalam pembayaran dana SPP yang merupakan dampak dari pandemi covid-19. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar dapat menangani permasalahan proses kegiatan belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kendala pengelolaan pembayaran dana SPP. Partisipasi dari pihak guru dan pegawai TK Dharma Widya Kumara membuat program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan diharapkan dapat berjalan dengan baik pula untuk seterusnya.

Kata Kunci: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Dana SPP, Covid-19

ANALISIS SITUASI

Pandemi virus covid-19 masih melanda seluruh negara di dunia. Menurut Christina (2020) penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan. Virus corona atau COVID-19 merupakan suatu virus yang

menyerang sistem pernapasan manusia. Virus ini sangat berbahaya karena dapat menyerang hampir seluruh lapisan masyarakat melalui penularan yang berasal dari manusia ke manusia. Kajian lembaga *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* menyatakan bahwa penyebaran virus covid-19 terjadi melalui percikan (*droplet*) yang dihasilkan ketika orang yang terinfeksi covid-19 tersebut batuk, bersin, ataupun berbicara.

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat misalnya telah merilis aturan jarak minimal 2 meter dari orang lain, melarang berkumpul, dan menghindari pertemuan massal (CDC, 2020).

Percikan cairan yang keluar melalui batuk atau bersin dari seseorang yang terinfeksi dapat menempel pada bagian wajah seseorang atau jatuh dipermukaan lain yang berada di sekitarnya, yang kemudian terhirup dan tersentuh oleh seseorang yang tanpa disengaja orang tersebut menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga virus tersebut masuk ke dalam paru-paru yang menyebabkan sulit bernapas.

Sampai saat ini belum diketahui penyebab dari virus corona, tetapi diketahui virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Diketahui virus corona berasal dari kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan penyakit yang disebabkan oleh virus covid-19 sebagai pandemi global, setelah virus yang pertama kali diketahui berasal dari Wuhan, China ini telah menyebar secara cepat ke lebih dari 100 negara di dunia dalam waktu tiga bulan.

Status pandemi yang telah ditetapkan membuat beberapa negara melakukan pembatasan atau *lockdown* diberbagai sektor sehingga berakibat turunnya perekonomian yang membawa kerugian besar yang dirasakan oleh setiap negara. Segala upaya telah dilakukan oleh pihak pemerintah untuk memutus mata rantai

penyebaran covid-19. Mulai dari adanya aturan jaga jarak atau *social distancing* 1-2 meter, aturan wajib menggunakan masker, dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk beberapa daerah di Indonesia. Selain itu, diberlakukan juga aturan beraktivitas mulai dari rumah seperti bekerja dari rumah atau *work from home* bagi para pekerja kantor dan belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah. Namun, dengan adanya berbagai aturan yang telah diberlakukan tersebut, tentunya menimbulkan berbagai hambatan yang dirasakan oleh masyarakat khususnya anak-anak sekolah baik dari tingkat dasar sampai menengah atas. Seperti halnya yang terjadi di TK Dharma Widya Kumara. Banyak kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi saat ini. Menurut Andiarna (2020) pembelajaran daring selama pandemi covid-19 memberikan pengaruh terhadap stres akademik siswa. Stres akademik terjadi karena perubahan proses pembelajaran tatap muka ke pembelajaran secara daring secara cepat dimana siswa berperan penting dalam kemajuan akademiknya sendiri.

Guru dan siswa sangat kesulitan dalam beradaptasi di masa pandemi covid-19, sebab pada saat kegiatan belajar mengajar guru dan siswa harus tetap menjaga jarak sehingga siswa kurang konsentrasi atau malas belajar sedangkan guru harus tetap mengawasi dan mengajarkan anak-anak belajar. Selain proses pembelajaran yang menjadi terhambat dimasa pandemi ini, pengelolaan pembayaran dana SPP juga

menjadi kendala. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) adalah Sumbangan berupa dana untuk pembinaan pendidikan yang berada dalam suatu instansi pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Febrian (2021) selama masa pandemi covid-19, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat menerima delapan kasus pengaduan terkait masalah tunggakan SPP. Mayoritas pengaduan diselesaikan melalui jalur mediasi. Sehingga pemenuhan hak anak atas pendidikan tetap dapat dijamin. Menurut Nurita (2021) membayar SPP adalah kewajiban orang tua dan kewajiban anak adalah belajar. Jadi, pihak sekolah jangan memberi sanksi siswa ketika ada tunggakan SPP.

Anak tidak bersalah, jadi tak layak diancam apalagi diberi sanksi. Banyaknya rintangan yang dilalui oleh peserta didik dan tenaga kependidikan di masa pandemi ini membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Siswa yang mudah merasa bosan, orangtua yang tidak sanggup membayar spp dimasa pandemi covid-19 ini dan guru yang kesulitan dalam membuat materi ajar merupakan kesulitan yang dialami pada masa pandemi saat ini.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tim, diperoleh bahwa permasalahan yang terjadi di TK Dharma Widya Kumara yaitu:

1. Siswa kurang konsentrasi atau

malas belajar.

2. Pembayaran SPP menjadi terhambat karena pandemi covid-19.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi maka dapat diberikan solusi yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Mengajak anak-anak belajar sambil bermain.
2. Mengajak orang tua menabung di sekolah agar pada saat pembayaran SPP dapat meringankan beban orang tua dimasa pandemi covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengajak anak-anak belajar sambil bermain (sesuai kurikulum) yang menarik agar anak-anak tidak merasa bosan ketika belajar. Mengajak anak-anak bermain sambil belajar dimaksudkan agar anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga anak-anak menjadi tidak bosan ketika diajak belajar. Bermain sambil belajar ini jugamelatih para guru untuk selalu kreatif misalnya guru mengajak anak-anak belajar berhitung dengan cara bernyanyi.
2. Mengajak orang tua menabung di sekolah agar pada saat pembayaran SPP dapat meringankan bebanorang tua dimasa pandemi covid-19. Dengan adanya tabungan ini orang tua dapat mencicil untuk

pembayaran spp nya, sehingga pada saat pembayaran spp jatuh tempo dapat dipotong melalui tabungan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan pengelolaan pembayaran dana SPP telah berhasil dilaksanakan. Setelah dilakukan semua kegiatan yang ditentukan dalam program kerja terlihat adanya peningkatan pembayaran spp dan juga peningkatan kemauan anak-anak untuk belajar. Adapun informasi realisasi program kerja:

Tabel 1. Realisasi Capaian Program Kerja

| No | Permasalahan | Solusi | Realisasi |
|----|---|---|-----------|
| 1 | Siswa kurang konsentrasi atau malas belajar. | Mengajak anak-anak belajar sambil bermain sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan lebih baik. | 100% |
| 2 | Pembayaran SPP menjadi terhambat akibat pandemi COVID-19. | Mengajak orang tua menabung di sekolah agar pada saat pembayaran SPP dapat meringankan beban orang tua dimasa pandemi COVID-19. | 100% |

Sumber: TK Dharma Widya Kumara

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Partisipasi guru-guru dan pegawai TK Dharma Widya Kumara yang sangat membantu dalam penyelesaian proker ini.
2. Kerjasama tim yang sangat solid dalam membantu saya menyelesaikan proker ini, berkat bantuan dari seluruh anggota di TK Dharma Widya Kumara.

Partisipasi seluruh warga di TK Dharma Widya Kumara dalam kegiatan belajar mengajar dan juga penanganan pembayaran SPP di TK Dharma Widya Kumara sangat baik. Karena dengan adanya sosialisasi ini dengan mudah mengatasi tunggakan pembayaran SPP.



Gambar 1. Memeriksa nama anak yang belum membayar SPP.



Gambar 7. Anak-anak menulis angka 1-10

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dengan adanya metode pembelajaran belajar sambil bermain membuat anak-anak menjadi lebih mudah mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru selain itu anak-anak juga senang dan semangat dengan adanya metode pembelajaran sambil bermain ini. Pembayaran dana SPP juga sudah berjalan dengan baik. Pengalokasian dana spp ini juga sudah digunakan sebagaimana mestinya untuk pembelian keperluan belajar anak-anak disekolah. Kerjasama yang baik dalam

organisasi sekolah ini membuat semua pekerjaan dapat terselesaikan tepat waktu dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Para guru dan pegawai bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dimasa pandemic ini dan juga sudah mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Saran yang diberikan adalah pembelajaran peserta didik harus terus berjalan sesuai dengan kurikulum dan kalender pendidikan yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang terjadi harus tetap berjalan dengan baik walaupun dengan harus menjaga jarak antara guru dan anak-anak dan juga harus tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menggunakan hand sanitizer dan mencuci tangan sebelum dan setelah sekolah. Tidak lupa juga untuk melakukan vaksinasi agar lebih aman dalam melakukan pembelajaran tatap muka dimasa pandemic ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Duwi. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Temoran Kecamatan Omben Kabupaten Sampang*. Surabaya: Unitomo. Ac. Id
- Sofiyan, Soofi. 2021. *Posko Darurat Untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kuta Mandiri Kecamatan Tanjungsar*. Bandung: prosiding UINSGD

- Ahmad. 2020. *Membaca Corona Wabah*. Gresik: Caremedia Communication.
- Firdaus. 2021. *Dampak Covid- 19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: UAD Press.
- Masrul. 2020. *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- E Christina. 2020. *Pandemi Covid-19 Sebagai 666*. Bandung: logia.
- Andiarna, Funsu. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Siswa Selama Pandemi Covid-19*. Bandung: uisbay id